

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

TB (Tuberkulosis) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru. *Mycobacterium tuberculosis* ini pertama kali ditemukan pada tahun 1882 oleh Robert Koch dan akhirnya seiring berjalannya waktu penyakit ini mulai menyebar ke berbagai belahan dunia, salah satunya di Indonesia. Dimana Indonesia merupakan negara ketiga setelah India dan China yang memiliki persentase penderita TB terbesar didunia.

Di Indonesia sendiri isu TB merupakan penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan kurangnya akses kesehatan dan juga tingkat angka kemiskinan di Indonesia yang masih tinggi. Pada awalnya dalam mengurangi tingkat penderita TB, Indonesia hanya menangani penderita TB dari sektor domestik yang langsung ditangani oleh Kementerian Kesehatan dengan upaya memberikan pelayanan secara menyeluruh dari pusat kota hingga ke daerah-daerah (Kemenkes, 2011: 18). Akan tetapi, upaya tersebut tidak mengurangi angka penderita TB. Pada tahun 2012 Indonesia mulai menerima bantuan luar negeri dari Amerika Serikat dibawah USAID untuk mengurangi tingkat penderita TB, dimana USAID merupakan lembaga pemerintah Amerika Serikat yang diresmikan oleh Jhon F. Kennedy sebagai bagian dari undang-undang Amerika tentang bantuan luar negeri tahun 1961.

Kerjasama yang dilakukan antara Indonesia dan USAID dalam menanggulangi TB di Indonesia diimplementasikan melalui program CEPAT. Program CEPAT dilaksanakan pada tahun 2013 – Mei 2016. Dimana pada dasarnya CEPAT dibentuk untuk meningkatkan jumlah fasilitas kesehatan terutama dalam menanggulangi TB di Indonesia.

Dalam pelaksanaannya program CEPAT ini didukung oleh 4 komponen, yakni Supply side of health services, Health promotion, Management, dan Sustainability. Komponen-komponen ini didukung melalui beberapa kegiatan seperti mentoring, evaluasi, hingga penilaian infrastruktur pada fasilitas layanan kesehatan yang terdapat di Indonesia untuk menunjang program CEPAT dalam menanggulangi TB di Indonesia.

Oleh karena itu, adanya program tersebut diharapkan dapat memberikan solusi atas tingginya tingkat penderita TB di Indonesia. Dengan adanya program CEPAT tersebut, kini Indonesia sudah memiliki fasilitas kesehatan yang lebih baik dalam menangani dan menanggulangi penderita TB dan juga kini masyarakat yang terdeteksi menderita TB juga sudah mengetahui tentang adanya TB melalui staff kader yang melakukan advokasi.

Dimana peningkatan pengetahuan penderita TB menandai bahwa pelatihan dan pengobatan yang dilakukan oleh program CEPAT berjalan dengan tepat sasaran sehingga kini masyarakat yang positif menderita TB sudah terdeteksi sehingga pemerintah akan lebih mudah untuk mengambil langkah selanjutnya dalam melaksanakan pengobatan dan perawatan bagi penderita TB.

VI.2 Saran

Dalam pelaksanaan program CEPAT masih banyak ditemukan kekurangan. Seharusnya setiap mitra yang ikut berkontribusi dalam penanggulangan TB ini lebih sigap dalam pelaksanaan program CEPAT. Pasalnya banyak terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan program CEPAT ini. Program yang seharusnya sudah berjalan pada 2013 ini mengalami keterlambatan waktu, dimana pada tahun 2013, Individual Agreement masih belum disepakati dan para tim ahli masih mencari mitra Indonesia dan sumber daya manusia untuk bergabung dalam pelaksanaan program CEPAT dan juga lebih mempersiapkan tenaga ahli dengan sebaik-baiknya, karna di beberapa kabupaten sendiri program ini tidak berjalan secara maksimal. Masih banyak kabupaten-kabupaten yang tidak terdata pada sistem yang telah dibuat oleh pihak USAID. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga ahli di wilayah tersebut terutama pada wilayah pedalaman.